

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dan studi dokumentasi di sekolah dasar yakni SDN S dan SDN M peneliti menemukan bahwa karakter peduli lingkungan siswa belum berada dalam kategori baik berdasarkan data yang peneliti peroleh berada dalam angka 52%. Hal ini selaras kondisi lingkungan sekolah berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa masih belum memiliki kedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti merancang ide sebuah bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk mengenalkan ekoliterasi dimana ekoliterasi menjadi ilmu yang dapat mengantarkan siswa pada kecakapan ekologis, sehingga diharapkan setelah mengenal ekoliterasi, sehingga mendorong tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada siswa. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap sumber referensi yang relevan peneliti menemukan bahwa bahan ajar terutama bahan ajar digital belum banyak dirancang untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dan kecakapan ekoliterasi memiliki keterkaitan dengan karakter peduli lingkungan dimana jika siswa memiliki kecakapan ekologis yang baik maka siswa akan mampu mempertimbangkan sikap bagaimana baik buruknya perilaku diri terhadap lingkungan sehingga berdasarkan perolehan hasil studi pendahuluan peneliti merancang e-modul ekoliterasi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

Hasil analisis kebutuhan peneliti merancang e-modul ekoliterasi melalui proses penentuan materi yang akan dimuat dalam bahan ajar melihat kebutuhan dan permasalahan di sekolah dasar. Modul dirancang sesuai kebutuhan dimana terdapat 3 permasalahan utama yakni tanaman (penghijauan), sampah dan kebersihan serta kesehatan diri. Peneliti merumuskan 3 lingkup materi dalam e-modul ekoliterasi yakni sekolah hijau, sampah cerdas, dan rawat diri. Setelah penentuan lingkup, peneliti melakukan pemetaan materi melalui studi pustaka. Setelah dibuat rancangan materi peneliti melakukan proses internalisasi materi kedalam desain melalui aplikasi canva. Setelah perancangan selesai maka dilakukan penyesuaian desain sampai pada finalisasi e-modul ekoliterasi. Proses perancangan dilakukan melalui tahapan perancangan dan konsultasi dengan dosen pembimbing, guru dan validator beberapa saran dan masukan peneliti revisi dan kemudian

dihasilkan produk e-modul final yang digunakan pada proses implementasi yang telah divalidasi oleh ahli materi dan media.

Kelayakan e-modul disimpulkan memperoleh nilai 92% dari ahli materi dan 67% dari ahli media. Berdasarkan kedua skor tersebut peneliti memperoleh rata -rata skor 79,5 % dari nilai penjumlahan 92% ditambah 67% dibagi 2 berdasar 2 topik yang diukur. Berdasarkan skor tersebut peneliti mengukur kelayakan menggunakan pengukuran kelayakan e-modul pada penelitian Y. Azhari *et al* (2024) yang mengukur kelayakan e-modul ekosistem. Skor persentase validasi < 21% didefinisikan sangat kurang layak, 21% - 40% didefinisikan kurang layak, 41% - 60% didefinisikan cukup layak, 61% - 80% didefinisikan layak, 81% - 100% didefinisikan layak. Nilai 79,5% artinya pada layak. Mengacu pada perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa e-modul ekoliterasi ini sangat layak digunakan untuk memfasilitasi pengenalan ekoliterasi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi penggunaan e-modul mudah digunakan dan membantu guru untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pengenalan ekoliterasi. Berdasarkan hasil implementasi e-modul disambut baik dan sekolah serta guru memberikan harapan positif e-modul dapat digunakan di sekolah untuk mengenalkan ekoliterasi dan karakter peduli lingkunga dapat tumbuh dan menjadi pembiasaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa media pembelajaran e-modul ekoliterasi mampu memberikan peningkatan angka karakter peduli lingkungan sebesar 36% yakni dari tingkat kepedulian lingkungan 52% menjadi 88%. Hasil penelitian berimplikasi terhadap kecakapan ekoliterasi siswa pada aspek *head*, dimana melalui pengenalan siswa memperoleh pengetahuan dan langkah menjaga diri dan lingkungan dengan tepat. Kenaikan penumbuhan karakter peduli lingkungan masih perlu dikembangkan agar kenaikan dan kelayakan dapat lebih meningkat. Implikasi selanjutnya desain e-modul yang mudah dalam penggunaan serta praktis dalam proses penyebaran dapat memfasilitasi guru dalam proses pengenalan ekoliterasi dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan sehingga lebih terarah dan menarik.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pengembangan bahan ajar e-modul ekoliterasi, berikut rekomendasi peneliti kepada pihak yang bersangkutan:

1. Bagi pihak sekolah, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru-guru mengenai penggunaan e-modul

ekoliterasi, serta strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Ini akan memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang kuat dan keterampilan yang memadai. Selain itu, pastikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti agar implementasi e-modul berjalan lancar. Kemudian sekolah dapat mengembangkan program ekoliterasi yang lebih luas dan terintegrasi, tidak hanya melalui e-modul tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek berbasis lingkungan, atau kunjungan edukatif ke tempat-tempat yang relevan. Ini akan memperkuat pemahaman dan praktik nyata siswa.

2. Bagi pengembang modul, e-modul dapat diperbarui secara berkala dengan menambahkan konten-konten baru yang relevan dengan isu lingkungan terkini, atau memperluas cakupan materi yang ada. Pertimbangkan untuk menambahkan fitur interaktif yang lebih beragam dan menarik. Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk menambahkan fitur personalisasi pembelajaran, dimana e-modul dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar atau tingkat pemahaman masing-masing siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan studi komparatif antara penggunaan e-modul dengan metode pembelajaran konvensional dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan untuk melihat perbedaan efektivitasnya secara lebih mendalam. Kemudian mengembangkan instrumen pengukuran karakter peduli lingkungan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada pengetahuan atau sikap, tetapi juga pada perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lakukan penelitian jangka panjang untuk melihat keberlanjutan dampak penggunaan e-modul terhadap penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan fitur yang tersedia.